Program Studi Keperawatan Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada
2021

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN ANAK DEMAM THYPOID DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS: TERMOREGULASI

Yuliana Aisyah Kusuma Dewi [1*], Noerma Shovie Rizqiea [2]

[1]Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2]Dosen Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: yulianaaisyah0307@gmail.com

ABSTRAK

Demam merupakan proses terjadinya kenaikan suhu tubuh hingga >37,5˚C. Demam merupakan salah satu tanda gejala klinik pada pasien yang menderita demam thypoid. Demam thypoid adalah infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam lebih dari satu minggu dengan gangguan pencernaan, dan gangguan kesadaran. Kompres hangat merupakan metode untuk menurunkan suhu tubuh. Salah satu jenis kompres hangat adalah *Tepid Sponge* yaitu dengan cara mengompres pada bagian tubuh yang memiliki pembuluh darah besar. *Tepid sponge* merupakan kombinasi teknik blok dengan seka. Teknik ini menggunakan kompres blok tidak hanya di satu tempat saja, melainkan langsung dibeberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar. Selain itu masih ada perlakuan tambahan yaitu dengan memberikan seka di beberapa area tubuh sehingga perlakuan yang di terapkan terhadap klien pada teknik ini akan semakin komplek dan rumit dibanding dengan teknik yang lain

Kata Kunci : Demam thypoid,tepid sponge, kompres hangat.

Nursing Study Program Diploma Three
Faculty of Health Sciences
University of Kusuma Husada
2021

NURSING OF THYPOID FEVER CHILD PATIENTS IN THE FULFILLMENT OF PHYSIOLOGY: THERMOREGULATION NEEDS

Yuliana Aisyah Kusuma Dewi [1*], Noerma Shovie Rizqiea [2]

[1] Student of Nursing Study Program D3, Faculty of Health, University of Kusuma Husada Surakarta
[2] Lecturer of Bachelor of Nursing, Faculty of Health, University of Kusuma Husada Surakarta
Email: yulianaaisyah0307@gmail.com

ABSTRACT

Fever is the process of increasing body temperature up to > 37.5˚C. Fever is one of the clinical signs in patients suffering from typhoid fever. Typhoid fever is an acute infection that usually affects the gastrointestinal tract with symptoms of fever for more than one week with indigestion and impaired consciousness. Warm compress is a method of lowering body temperature. One type of warm compress is the Tepid Sponge, which is by compressing the part of the body that has large blood vessels. Tepid sponge is a combination of block and wiping technique. This technique uses block compresses not only in one place, but directly in several places that have large blood vessels. In addition, there is additional treatment, namely by providing swabs in several areas of the body therefore the treatment applied to clients in this technique will be more complex and complicated compared to other techniques.

Key words : Typhoid fever, edge sponge, warm compress.

PENDAHULUAN

Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal (>37,5°C). Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh (Widagdo, 2012). Demam terjadi pada suhu > 37, 2°C, biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamu atau parasit), penyakit autoimun, keganasan, ataupun obat – obatan (Surinah, 2015).

Demam thypoid adalah infeksi akut pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh salmonella typhi dan hanya terdapat pada manusia (Marni, 2016). Thypoid fever atau demam

thypoid adalah penyakit infeksi akut yang mnyerang saluran pencenaan dengan gejala demam lebih dari 7 hari dan gangguan pada saluran pencernaan (Sodikin, 2012). Demam thypoid biasanya mengalami peningkatan suhu pada sore atau malam hari kemudian turun pada pagi harinya (Lestari, 2016).

Dari data WHO (World Health Organization) (2018) menyatakan penyakit demam typoid anak di dunia mencapai 11-20 juta kasus per tahun yang mengakibatkan 128.000-161.000 kematian setiap tahunnya. Demam thypoid masih umum terjadi di negara berkembang, hal ini mempengaruhi sekitar 21,5 juta orang setiap tahun (Prehamukti, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2016), angka kejadian demam thypoid atau paratifoid,menempati urutan ke-3 dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit yaitu sebanyak 41.081 kasus, sebanyak 274 pasien meninggal dunia (Kementrian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2016). Thypoid di Indonesia megalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2018 sebanyak 1,60% dengan 5 provinsi paling banyak yaitu Nanggroe Aceh Darussalam (2,96%), Bengkulu (1,60%), Jawa Barat (2,14%), Jawa Tengah (1,61%), Banten (2,24%) (Riskesdas, 2018).

Gejala demam typhoid sering kali muncul setelah 1 sampai 3 minggu terpapar mulai dari tingkat sedang hingga parah. Gejala klasik yang muncul mulai dari demam tinggi, malas, sakit kepala, konstipasi atau diare, Rose-Spot pada dada dan Hepatosplenomegali (WHO, 2010).

Penatalaksanaan demam pada pasien demam thypoid dapat dilakukan dengan pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologi yang digunakan biasanya adalah berupa memberikan obat antieperik dan antibiotic (Kania, 2011) . Tindakan non farmakologis terhadap penurunan demam yang dapat dilakukan yaitu seperti mengenakan pakaian tipis, lebih sering minum, banyak istirahat, mandi dengan air hangat, serta memberi kompres (Saito, 2013). Kompres hangat merupakan metode untuk menurunkan suhu tubuh. Salah satu jenis kompres hangat adalah *Tepid Sponge* yaitu dengan cara mengompres pada bagian tubuh yang memiliki pembuluh darah besar (Bardu,2014).

Pada prinsipnya pemberian *tepid sponge* dapat menurunkan suhu tubuh melalui proses penguapan dan dapat memperlancar sirkulasi darah, sehingga darah akan mengalir dari organ dalam kepermukaan tubuh dengan membawa panas. *Tepid sponge* merupakan kombinasi teknik blok dengan seka. Teknik ini menggunakan kompres blok tidak hanya di satu tempat saja, melainkan langsung dibeberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar. Selain itu masih ada perlakuan tambahan yaitu dengan memberikan seka di beberapa area tubuh sehingga perlakuan yang di terapkan terhadap klien pada teknik ini akan semakin komplek dan rumit dibanding dengan teknik yang lain (Hijriani, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan (Hijriani, 2019), Pemberian kompres tepid sponge dalam penelitian ini terbukti dapat menurunkan suhu tubuh pasien. Hasil penelitian mendapatkan bahwa suhu tubuh pada pasien anak setelah pemberian kompres tepid sponge rata-rata dapat mengalami penurunan sebesar 0,64 °C.Tepid sponge

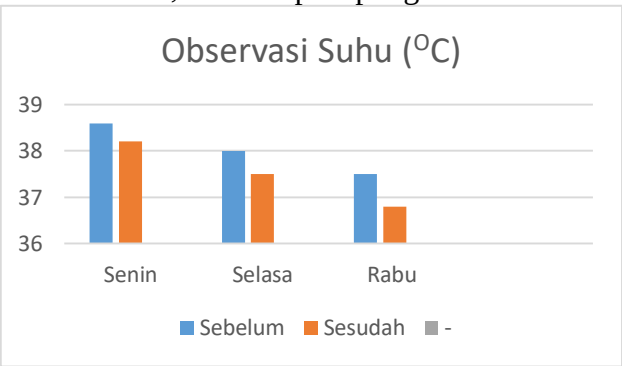

dilakukan dengan cara mengelap seluruh tubuh dengan menggunakan washlap lembab hangat selama 15 menit. Efek hangat dari washlap tersebut dapat memvasodilatasi pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar.

Berdasarkan data dan informasi tersebut penulis tertarik melakukan pengelolaan kasus keperawatan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Demam Thypoid Dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis: Termoregulasi".

METODE

Rancangan studi kasus ini menggunakan lembar penurunan suhu sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum dilakukan tindakan subjek dilakukan pengukuran suhu awal kemudian dilakukan intervensi *Tepid sponge* setelah itu kembali dilakukan pengukuran suhu, kegiatan ini diulang selama 3 hari dan Pengambilan data dilakukan 22-24 Februari 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Implementasi keperawatan yang telah penulis lakukan adalah memberikan kompres *tepid sponge* dilakukan selama 3 hari terhitung pada tanggal 22-24 Februari 2021 setiap harinya dilakukan 1 kali dengan mengelap seluruh tubuh dengan menggunakan washlap lembab hangat selama 15 menit menit untuk mengetahui penurunan suhu tubuh.

Senin 22/04/2021 pukul 12.00 subjek: ibu pasien mengatakan anaknya demam selama 2 hari, objek: suhu 38,2^{o}C, akral hangat, kulit memerah, analisis: masalah belum teratasi, planning: lanjutkan intervensi: memonitor suhu tubuh, longgarkan pakaian, lakukan terapi tepid sponge, memberikan paracetamol sirup dengan dosis 120 mg.

Selasa 23/04/2021 pukul 16.00 subjek: ibu pasien mengatakan anaknya masih demam, objek: pasien tampak lemas, suhu tubuh 37,5^{o}C, akral hangat, analisis: masalah belum teratasi, planning: lanjutkan intervensi : monitor suhu tubuh, melakukan kompres tepid sponge, memberikan paracetamol sirup dengan dosis 120 mg.

Rabu 24/04/2021 pukul 16.00 subjek: ibu pasien mengatakan badan

anaknya sudah enak dan suhu tubuh menurun, objek: pasien tampak lebih baik, suhu tubuh 36,8^{o}C, akral dingin,bibir lembab, analisis : masalah teratasi, planning : lanjutkan intervensi : monitor suhu tubuh.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Implementasi *Tepid Sponge*

Hari	Senin	Selasa	Rabu
Sebelum	38,6^{o}C	38,0 ^{o}C	37,3 ^{o}C
Sesudah	38,2^{o}C	37,5^{o}C	36,8^{o}C

Selanjutnya utuk memperjelas penurunan suhu yang diobservasi digambarkan pada diagram 4.1 berikut.

Diagram 1.1 Observasi Suhu

Diagnosis keperawatan utama yaitu hipertermi penulis melakukan tindakan untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien, penulis juga menjelaskan prosedur yang akan dilakukan sebelum dan sesudah tindakan.

Pemberian tepid sponge pada daerah tubuh akan mengakibatkan anak berkeringat. Tepid sponge bertujuan untuk mendorong darah ke permukaan tubuh sehingga darah dapat mengalir dengan lancar. Ketika suhu tubuh meningkat dan dilakukan tepid sponge, hipotalamus anterior memberi sinyal pada kelenjar keringat untuk melepaskan keringat. Tindakan ini diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh sehingga mencapai keadaan normal kembali (Maharani, 2011).

Tujuan dilakukan tindakan *tepid sponge* yaitu untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami demam (Hidayati, *et al*, 2014). Manfaat *tepid sponge* adalah menurunkan suhu tubuh yang sedang mengalami demam, memberikan rasa nyaman, dan mengurangi nyeri yang diakibatkan oleh penyakit yang mendasari demam (Hijriani, 2019).

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan mengenai terapi *tepid spoge* terhadap pasien demam thypoid yang menjalani perawatan di RSUD Ungaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi *tepid sponge* dan sangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien demam thypoid dengan masalah fisiologis:termogulasi terdapat penurunan suhu tubuh dari 38,6^{o}C menjadi 36,8^{o}C setelah dilakukan terapi.

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai intervensi non farmakologi berupa terapi *tepid sponge* untuk menurunkan demam pada pasien demam thypod.

DAFTAR PUSTAKA

Asmadi. (2010). Konsep Dasar Keperawatan, Jakarta : EGC

Bardu, T. Y. (2014). Perbandingan Efektifitas Tepid Sponge Dan Plester Kompres Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Usia Balita Yang Mengalami Demam Di Puskesmas Salaman 1 Kabupaten Magelang

Hijriani Hera. (2019). Pengaruh Pemberian Tepid Sponge

Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia Toddler (1-3 Tahun). Majalengka: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Vol.5 No. 10

Prehamukti, A. A. (2018). Efektifitas Kompres Hangat pada Demam Thypoid. HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH, 2(4), 587–598.

Riskesdas. (2018). Hasil Utama Rikesdas 2018.

Sodikin. (2012).Prinsip Perawatan Demam Pada Anak.Yogyakarta:Pustaka Pelajar

WHO (World Health Organization). (2018). Thypoid. Retrieved from 31 Januari website: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detai/thypoid

Widagdo. (2012). Masalah dan Tatalaksana Penyakit Anak dengan Demam. Jakarta: Sagung Seto.